

**Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi dan
Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling
(Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa SMP 11 Padang)**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling***



Oleh :

MILLA AMIR
07373 / 2008

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : PEMAHAMAN REMAJA PEREMPUAN TERHADAP ALAT
SISTEM REPRODUKSI DAN IMPLIKASINYA DALAM
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**NAMA : MILLA AMIR
NIM/BP : 07373/2008
JUEUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

Dr. Syahniar., M.Pd., Kons.
NIP. 196011031985032 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

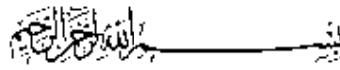
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PEMAHAMAN REMAJA PEREMPUAN TERHADAP ALAT SISTEM REPRODUKSI DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Milla Amir
NIM/BP : 07373/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Februari 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons.	-----
Sekretaris	Dr. Syahniar., M.Pd., Kons.	-----
Anggota	Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons.	-----
Anggota	Dra. Marwisni Hasan., M.Pd., Kons.	-----
Anggota	Dra. Yulidar Ibrahim., M.Pd., Kons.	-----



Persembahan

Alahamdulillahirobbil alamin



Segala puji bagi Allah SWT, tiada yang bisa hamba ucapkan selain hanya berdoa dan meminta kepada MU, sehingga Engkau berikan begitu berlimpah rahmat yang aku dapatkan hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan untuk mengambil gelar sarjana dan berhasil menyelesaikan skripsi, untuk saya persembahkan kepada kedua orang tua Tersayang dan adik-adik tingkat ku. Semua yang terjadi saat ini adalah kuasa Engkau ya Allah. Hingga aku bisa menunjukan kepada orang2 kemampuan ku, ini lah aku, perjuangan ku, kerja keras aku, sampai pada aku meraih semua itu dan menikmatinya.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya..... kepada Papa terimakasih banyak telah memberikan fasilitas materi demi kelancaran dalam pergi kuliah dan yang lebih tak terhingga lagi ucapan terimakasih banyak untuk mama (you the best mam,,, I love you forever) setitik air matamu yang terjatuh adalah dosa bagiku,,, dan sepercik senyum yang kau perlihatkan adalah jalan bagi ku untuk menuju kesuksesan yang tak terhingga menanti ku hingga hari ini aku telah lulus,,,, dan tibalah kewajiban bagiku untuk membalas semua jerih payahmu dengan Wisuda.

Untuk kakak-kakak dan adik-adik ku tercinta terimakasih karena telah banyak membantu kakak mu ini,,,,, walaupun kalian sering protes karena kakakmu ini sering memerintah,,,,, tapi kakak sayang kalian semua,,,!!!!

(Love you All)

Teruntuk sahabat-sahabat semuanya,,, terimakasih banyak,,, terutama kepada alumni smk,,, kartini (you kan tau rasanya jadi nak kuliah ke), kojek & andi (yang taruih jadi tukang ojek La), ayu (bilo wak kagalak-galak balik), doni, dodi, ucok, febrri, risa alias anduang (pai jalan-jalan wak liak yow)

Hingga sampai kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang berada seligkungan atok UNP, terimakasih banyak yo,,,,, teman-teman se PA kita semua tau bagaimana perjuangan yang telah kita lalui dan ingatlah (semua akan indah pada masanya) selamat berjuang dan menyusul yach,,,,, ria alias tayap (akhirnyo samo adiak jo uni wisuda), buk aji kan lai ndak payah kompre dow, ezi jan pakai hena jo lai ndak kalau menghadap papi tuh, diah walaupun manangih tapi pas kompre lai kanai puji mah,,, ochy (yang alah menyediakan tempat untuak mengolah data), desra (yang selalu memberikan support dan semangat walaupun sedikit nyebel), putra (yang alah bersedia menolong mengcopy), deti (waksamo wisuda mah, ganti halaman persembahan tuh baliakyow), ibet, revi, nila (tiga orang yang bocor2), vera (mokasi alah memberikan tumpangan print), lona, melan, kak wati (terimakasih alah member pengumuman), yola (trcapai juo citta2 mah widuda berbadan dua), de2w the geng (semangat taruih yow kalian lai basamo mah), uni (akhirnyo awak wisuda juo, ndak picayo rasonyo doh, tapi itulah yang awak rasoon kini), rina (cepat menyusul yow, bia bis tuh bersuami lai)

Khusus kepada PA saya, terimakasih karena telah memberikan sesuatu yang sangat berharga sekali untuk kami semua walaupun kami terlambat menyadarinya tetapi ini akan berguna untuk masa depan cerah yang menanti kami, tak lupa pula kepada bapak Daharnis yang selalu menampung segala keluh kesah yang saya rasakan selama berada di jurusan,,, kepada buk Syahnir yang telah berbaik hati memberikan Acc kompre, dan kepada dosen penguji saya, bapak Asmidir, ibuk Marwisni, ibuk Yulidar, terimakasih atas kritikan dan saran serta masukan yang sangat berarti sekali bagi saya dan kepada pak Madi yang telah bersedia

membantu apa yang diperlukan, untuk lisa yang alah jadi notulen pas kompre, lisa
alis bonet lai aman-aman seh kan???

Terimakasih juga untuk guru BK yang telah membantu dalam melakukan
penelitian

Pada akhirnya ucapan terimakasih tak terhingga saya ucapkan untuk orang-orang
yang belum sempat saya sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini.
Ingatlah lembaran Allah lebih luas untuk menuliskan satu-persatu kebaikan kita
semua

Wassalam

Milla Amir

ABSTRAK

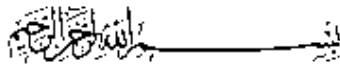
Judul Penelitian : Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : Milla Amir
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons
2. Dr. Syahniar., M.Pd., Kons

Pemahaman seorang siswa terhadap alat sistem reproduksi sangat penting sekali. Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yaitu memberikan layanan informasi secara umum terhadap siswa yang bertujuan membekali siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi siswa itu sendiri, khususnya perkembangan fisik yang terjadi ketika alat reproduksinya sudah berfungsi. Siswa ini akan dilihat dari: (1) perubahan fisik yang terjadi ketika alat reproduksinya berfungsi (2) permasalahan alat sistem reproduksi (3) cara merawat alat sistem reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang perubahan fisik yang terjadi ketika alat reproduksinya berfungsi (2) mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang permasalahan alat sistem reproduksi (3) mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang cara merawat alat sistem reproduksi.

Penelitian ini deskriptif dengan populasi siswa SMP N 11 Padang dengan jumlah 229 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 70 orang, diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan tingkatan dan pengambilannya secara acak. Data dikumpulkan dengan angket dan diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman siswa perempuan terhadap perubahan perkembangan fisik yang terjadi pada dirinya dan cara merawat alat sistem reproduksi dapat digolongkan sedang. Sedangkan pemahaman siswa perempuan terhadap permasalahan alat sistem reproduksi dapat digolongkan rendah. Pemahaman siswa tentang alat sistem reproduksi perlu ditingkatkan lagi, sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti setiap perubahan yang terjadi pada dirinya. Guru pembimbing bertanggung jawab dan berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami setiap tahap perkembangan yang dilaluinya dengan memberikan layanan informasi berkenaan dengan tahap-tahap yang akan dilaluinya.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peneliti menyadari banyak sekali tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini, dorongan dan masukan dari berbagai pihak

Peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sekaligus Penasehat Akademik dan sebagai pembimbing I.
3. Ibu Dr. Syahniar., M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing II.

4. Ibu Dra. Marwisni Hasan., M.Pd., Kons., Ibu Dra. Yulidar Ibrahim., M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan pada peneliti.
5. Kepala Sekolah di SMP N 11 Padang.
6. Ibu Hilda, S.Pd selaku Koordinator BK di SMP N 11 Padang.
7. Orang tua tercinta, kakak dan adik-adik yang selalu mendo'akan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMP N 11 Padang khususnya kepada siswa perempuan kelas VII dan VIII.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama-sama hingga akhirnya kita berhasil bersama pula.

Peneliti masih menyadari bahwa laporan yang peneliti buat ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu peneliti mohon saran dan kritikan demi kesempurnaan laporan peneliti ini sehingga dapat dimaafatkan bagi yang membaca.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Asumsi Dasar	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penjelasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pemahaman	9
B. Remaja.....	10
C. Remaja Perempuan.....	14
D. Alat Sistem Reproduksi.....	18
E. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	29
F. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Analisa Data.....	39

E. Teknik Pengolahan Data.....	39
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian	41
Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	49
Saran.....	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
3. Tabel Persentase.....	40
4. Pemahaman Remaja Perempuan Tentang Perubahan Perkembangan Fisik.....	41
5. Pemahaman Remaja Perempuan Tentang Permasalahan Alat Sistem Reproduksi.....	42
6. Pemahaman Remaja Perempuan Tentang Cara Merawat Alat Sistem Reproduksi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket..... I
2. Angket..... II
3. Skor Mentah Hasil Penelitian..... III
4. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling..... IV
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang..... V
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 11 Padang..... VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, Masa remaja tidak dapat dipatokkan secara pasti kapan dimulai dan kapan berakhirnya meskipun dirubah. Para ahli membuat kesepakatan usia remaja bergerak antara usia 12 sampai 21 tahun. Remaja tidak memiliki tempat yang jelas untuk golongannya, karena tidak termasuk golongan anak ataupun golongan dewasa. Kendala utama sebagai masa remaja adalah perubahan yang sangat pesat secara fisik maupun psikologisnya. Menurut Jhon W Santrock (2006:91):

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).

Mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarlito Wirawan Sarwono, 2008: 52). Pendapat ini menunjukkan bahwa perkembangan terjadi pada setiap remaja yang alat reproduksinya sudah berfungsi. Khususnya pada remaja perempuan, perubahan fisik selama masa remaja terjadi secara menyeluruh baik bagian luar maupun bagian dalam tubuh. Contoh pertumbuhan bagian luar adalah yang bisa dilihat dan diamati seperti badan menjadi tinggi, payudara dan

pantat membesar, kulit dan rambut berminyak, tumbuh jerawat, tumbuh bulu ketiak dan sekitar vagina, anggota-anggota badan menjadi panjang, bertambah gemuk, tumbuh pertumbuhan tulang, terbentuknya bentuk tubuh dan tumbuh bulu-bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu menjadi keriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Sarlito Wirawan Sarwono (1994:51) yang menyatakan pertumbuhan pada remaja perempuan:

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjang)
2. Pertumbuhan payudara
3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
5. Bulu kemaluan menjadi keriting
6. Haid dan tumbuh bulu-bulu ketiak

Kesiapan perubahan yang terjadi dari dalam diri remaja perempuan salah satunya adalah aktif dan berfungsinya alat reproduksi: mulai menstruasi, indung telur membesar, alat kelamin mengeluarkan cairan, pertumbuhan yang lain adalah pertumbuhan otot-otot dan enzim-enzim dalam tubuh. Salah satu dari pertumbuhan tersebut yaitu pertumbuhan alat reproduksi, menyangkut bentuknya, ukurannya dan fungsinya. Sebelumnya belum berfungsi dan ketika menginjak remaja aktif dan berfungsi. Pada saat berfungsinya alat reproduksi tersebut akan memiliki perubahan minat dan selera, contohnya dengan adanya perubahan tersebut remaja perempuan tertarik pada lawan jenis. Pertumbuhan alat reproduksi ini mengakibatkan sistem reproduksi menjadi aktif.

Selama masa ini remaja perempuan lebih peka lagi dengan keadaan fisiknya, yang semula kurang mendapatkan perhatian saat sekarang mendapatkan perhatian khusus, yang biasanya kurang mendapatkan perawatan pada masa ini membutuhkan perhatian khusus dalam perawatannya. Organ-organ yang ketika masih kecil belum berfungsi secara sempurna setelah remaja kembali berfungsi. Dengan aktifnya dan berfungsinya alat-alat reproduksi itu remaja perlu memahami bagaimana perkembangan dan pemeliharaan alat dan sistem reproduksi. Remaja perempuan juga perlu mengetahui, apabila sistem reproduksi sudah berfungsi maka remaja perempuan tersebut sudah dapat bereproduksi sebagaimana seorang perempuan normal.

Oleh karena itu remaja perempuan perlu memahami tentang alat reproduksi, masalah-masalah yang dapat timbul mengakibatkan permasalahan, bagaimana perawatannya, apa saja problem atau masalah yang terjadi dan ditimbulkan, apabila remaja perempuan tersebut tidak bisa memeliharanya dengan baik, bagaimana cara pemeliharannya dan apa akibat yang dapat timbul jika remaja tidak dapat menjaga dirinya. Bentuk perilaku remaja perempuan yang tidak paham mengenai kondisi psikologis dan fungsi alat sistem reproduksinya akan mengalami permasalahan seperti: pusing, mudah tersinggung, mudah marah, cepat lelah, gelisah, gatal-gatal disekitar daerah vagina, keputihan, dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja perempuan di SMP N 11 Padang kelas VII sebanyak 7 orang remaja

perempuan dan kelas VIII , 8 orang remaja perempuan pada tanggal 18 Oktober 2010, terungkap remaja perempuan belum paham dan belum mengetahui tentang perkembangan dan sistem reproduksi. Dan dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, terungkap bahwa belum adanya diberikannya layanan informasi yang menyangkut alat sistem reproduksi. Untuk itu remaja-remaja itu perlu diberikan pelayanan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat sistem reproduksi. Salah satu layanan yang dapat diberikan dan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan informasi, yang berfungsi memberikan pengetahuan kepada siswa dengan memberikan informasi-informasi penting mengenai alat sistem reproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan memanfaatkan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah berkaitan dengan pengetahuan tentang alat sistem reproduksi. Dapat membantu remaja perempuan untuk memahami dirinya sendiri, pengembangan potensi dan mampu membantu remaja perempuan mengambil keputusan yang tepat untuk kebaikan dirinya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian ini berjudul **“Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkap sebelumnya yaitu bahwa pemahaman remaja perempuan tentang alat sistem reproduksi kurang dan tidak adanya pemberian layanan informasi dari guru pembimbing disekolah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman remaja perempuan tentang perubahan fisik yang terjadi ketika alat reproduksinya berfungsi, dan permasalahan alat sistem reproduksi serta pemahaman remaja perempuan tentang cara merawat alat sistem reproduksi. Maka peneliti membatasi penelitian ini, bagaimanakah pemahaman remaja perempuan terhadap alat sistem reproduksi dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini akan dilakukan disalah satu SMP di kota Padang yaitu SMP N 11 Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah akan di jawab adalah “Bagaimana Remaja Perempuan Memahami Alat Sistem Reproduksi?”.

1. Bagaimana pemahaman remaja perempuan tentang perubahan fisik yang terjadi ketika alat reproduksinya berfungsi?
2. Bagaimana pemahaman remaja perempuan tentang permasalahan alat sistem reproduksi?
3. Bagaimana pemahaman remaja perempuan tentang cara-cara merawat alat sistem reproduksi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar semua remaja perempuan mendapat pengetahuan tentang alat sistem reproduksi. Dan dapat menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Remaja Perempuan Memahami Alat Sistem Reproduksi” itu dengan memberikan layanan informasi.

1. Mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang perubahan fisik yang terjadi ketika alat reproduksi berfungsi
2. Mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang permasalahan yang terjadi pada alat sistem reproduksi
3. Mengungkapkan pemahaman remaja perempuan tentang cara merawat alat sistem reproduksi

E. Asumsi

Penelitian ini beranjak dari asumsi bahwa:

1. Pengetahuan tentang alat sistem reproduksi dapat membantu remaja perempuan untuk lebih memahami dirinya sendiri
2. Pemahaman remaja perempuan terhadap alat sistem reproduksi sangat penting dengan memberikan layanan informasi di sekolah
3. Guru pembimbing harus membekali remaja perempuan menyangkut pemahaman alat sistem reproduksi

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka hasil penelitian itu dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai pedoman bagi dosen untuk memberikan informasi dalam mempersiapkan calon konselor yang akan merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP
2. Sebagai bahan bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan informasi di sekolah
3. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan peningkatan pemahaman terhadap alat sistem reproduksi remaja perempuan

G. Penjelasan Istilah

Guna memperoleh kesamaan pengertian pemakaian, serta untuk menghindari keraguan terhadap istilah ini maka perlu dijelaskan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

a. Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:636) adalah “Proses perbuatan cara memahami atau memahamkan bahasa sumber dan bahasa sasaran”. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini pemahaman remaja perempuan tentang perubahan fisik yang terjadi berhubungan dengan alat sistem reproduksinya. Pemahaman tentang permasalahannya, pemahaman tentang cara merawat sistem reproduksi.

b. Remaja

Menurut Siswanto, dkk (2002:27) “Remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa atau usia antara anak-anak ke dewasa”. Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang bersekolah di SMP N 11 Padang.

c. Alat Sistem Reproduksi

Alat sistem reproduksi (dalam Gurumuda 2009) adalah suatu rangkaian interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak dan melanjutkan keturunan. Alat reproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat vital remaja perempuan untuk memproduksi keturunan. Penelitian ini mengungkapkan tentang penyakit kelamin yang dapat timbul jika tidak dijaga kebersihannya, kondisi psikologis saat datangnya menstruasi serta kondisi fisik pada remaja perempuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Masing-masing para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda terhadap kata-kata pemahaman namun inti dari definisi tersebut pada dasarnya adalah sama menurut Suharmi Arikunto (1990:37) “Pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menderegulasikan, memberi contoh, menulis kembali”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (1999:811) “Pemahaman adalah berasal dari kata paham yang memiliki arti pengetahuan banyak, mengerti benar, tau benar”. selanjutnya A Muri Yusuf (2005: 195) menyatakan “Pemahaman merupakan kemampuan memahami hubungan atau menangkap arti dan makna diantara konsep dan kata-kata tentang sesuatu hal”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kondisi seseorang yang mengerti dan mengetahui banyak dan mengerti benar tentang sesuatu juga kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengembangkan, mengungkapkan dan memprediksi informasi seberapa banyak yang telah diterima.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman bagi remaja perempuan harus lebih dijelaskan lagi, agar tidak membuat keraguan pada diri mereka. Menurut Ahmad Sudrajat (2008) yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Dari pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan perlu memahami bahwa fungsi pemahaman ini dapat membantu dalam mengembangkan diri, potensi yang dimilikinya serta wawasan yang diterimanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam ilmu psikologi juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan dengan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun Monks, *et al.* 2002(dalam medical 2010). “Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan

fisik” (Hurlock, 2004). Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pertumbuhan, timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Pratiwi 2004) “Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun”. Selanjutnya Papalia & Olds (dalam Pratiwi 2004) berpendapat bahwa “Masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono (1994:51) mengatakan bahwa “Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang mengalami perubahan-perubahan fisik yang terjadi secara primer dalam perubahan psikologis yang muncul antara sebagai akibat dari perubahan fisik itu”. Sementara itu Fitri R. Ghazali dan Juniarti Karim (2009:34) mengatakan bahwa “Remaja adalah anak yang berumur antara 12-18 tahun yang dalam dunia pendidikan berarti masa sekolah tingkat SMP dan SMA yang dikenal dengan masa pubertas yang menunjukkan perubahan fisik maupun psikis”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah mereka yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari perkembangan fisik maupun psikis yang berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa atau usia belasan tahun.

2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Havighurst (dalam Arihdy Caesar's blog 1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu sebagai berikut:

Tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Gunarsa 1991) antara lain :

1. Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Memperoleh peranan sosial.
3. Menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan efektif.
4. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
6. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
7. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga.
8. Membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup.

Erikson (dalam Pratiwi 1968, Papalia, Olds & Feldman, 2004) mengatakan bahwa “Tugas utama remaja adalah menghadapi *identity* versus *identity confusion*, yang merupakan krisis ke-5 dalam tahap perkembangan psikososial yang diutarakannya”. Tugas perkembangan ini bertujuan untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi

orang dewasa yang unik dengan *sense of self* yang koheren dan peran yang bernilai di masyarakat (dalam Pratiwi, Papalia, Olds & Feldman, 2004).

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam mencari identitas diri dan menyikapi lingkungan di sekitarnya dalam memenuhi dan mengetahui tugas-tugas dari perkembangannya baik secara psikologisnya maupun perubahan yang terjadi pada fisik, menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya.

3. Masalah yang di Alami Remaja

Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut dengan baik. Menurut Hurlock (1973) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut yaitu:

- a. Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai
- b. Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.

4. Kondisi Psikologis Remaja Ketika Menstruasi

Setiap tahap perkembangan manusia biasanya dibarengi dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, demikian pula pada remaja yang sedang mengalami menstruasi pertama. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan kondisi psikologis setiap bulannya ketika menstruasi. Di antaranya adalah remaja sering mengalami gangguan emosional, cepat marah, murung, cemberut, kesal, mudah tersinggung dan lain-lain.

C. Remaja Perempuan

1. Pengertian Remaja Perempuan

Remaja perempuan adalah periode perkembangan selama di mana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya di antara usia 13 dan 20 tahun Perry & Potter (dalam Netsains, 2005). Setiap remaja perempuan akan mengalami pubertas. Dalam artian merupakan masa awal pematangan seksual, yakni suatu periode dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal, dan seksual serta mampu mengadakan proses reproduksi.

Menurut World Health Organization (WHO) 1974 (dalam Sarlito Wirawan Sarwono 1994:9) remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.

- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2. Tugas Perkembangan Remaja Perempuan

Robert Havighrurst (dalam Arihdya Caesar's blog Adam & Gullota, 1983) bahwa "Melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa periode yang beragam dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus". Tugas-tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Tugas-tugas perkembangan remaja perempuan adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja perempuan yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja perempuan membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja perempuan membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan Fuhrmann 1990 (dalam Arihdya Caesar's blog).

3. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Sarlito Wirawan Sarwono (1994:51) mengatakan bahwa :

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Perubahan yang terjadi pada remaja perempuan akan terlihat ketika perkembangan fisik mereka tumbuh dan mulai bereproduksi. Pada saat menstruasi remaja perempuan mengalami emosi yang tidak stabil, mudah marah dan sebagainya.

Sedangkan menurut Muss (dalam, Sarlito Wirawan Sarwono, 1994:51-52) tanda tanda perubahan fisik pada remaja adalah :

Pada remaja perempuan :

- a. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
- b. Pertumbuhan payudara.
- c. Tumbuh bulu yang halus dan lurus bewarna gelap pada kelamin.
- d. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahun.
- e. Bulu kelamin menjadi keriting.
- f. Haid dan tumbuh bulu-bulu ketiak

Sedangkan menurut Luella Cole (dalam Elida Prayitno, 2002:17-19) perubahan fisik penting yang terjadi pada remaja perempuan adalah :

- a. Perubahan sistem pernafasan, paru-paru bertambah pesat baik ukuran maupun daya kerjanya.

- b. Perut dan usus membesar dan memanjang, sehingga butuh makanan yang banyak dan bergizi.
- c. Perubahan sistem saraf, sehingga daya kerja otak untuk mencipta, memahami dan menganalisa secara abstrak sangat tinggi.
- d. Perubahan organ seks, tanda-tanda kematangan organ seks pada perempuan adalah mengalami menstruasi dan bagi laki-laki keluar mani pertama melalui mimpi.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik pada remaja perempuan ditandai dengan membesarnya payudara, haid, suara menjadi lembut. Tanda-tanda badaniah yang membedakan remaja perempuan adalah seksual primer ditandai dengan jenis alat kelamin. Perubahan-perubahan fisik itu membuat kecanggungan bagi remaja perempuan karena mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

4. Permasalahan Remaja Perempuan

Menurut Erickson masa remaja perempuan adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu *identity diffusion/confusion*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *identity achieved* (Santrock, 2003, Papalia, dkk, 2001, Monks, dkk, 2000, Muss, 1988). Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja perempuan.

Gunarsa (1991:12) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
7. Senang bereksperimentasi.
8. Senang bereksplorasi.
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Dengan telah matangnya organ-organ seksual pada remaja perempuan maka akan mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual. Problem tentang seksual pada remaja perempuan adalah berkisar masalah bagaimana mengendalikan dorongan seksual, konflik antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, adanya “ketidaknormalan” yang dialaminya berkaitan dengan organ-organ reproduksinya, pelecehan seksual, homoseksual, kehamilan dan aborsi, dan sebagainya (Santrock, 2003, Hurlock, 1991).

D. Alat Sistem Reproduksi

1. Pengertian Reproduksi

Reproduksi adalah suatu proses biologis di mana individu organisme baru diproduksi. Reproduksi adalah cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan, setiap individu organisme ada sebagai hasil dari suatu proses reproduksi oleh pendahulunya. M Rasyid

(2007:86) mengemukakan Reproduksi “Tersusun dari dua kata (re) dan (produksi), re adalah kata yang bermakna kembali dan produksi bermakna perangkat atau alat, yang dimaksud di sini adalah sebagai cara membuat generasi atau keturunan untuk melanjutkan keturunan”.

”Istilah reproduksi berasal dari “re” yang artinya kembali dan kata “reproduksi” yang artinya membuat atau menghasilkan” (siswanto, dkk 2001:1) jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia.

Menurut Kongres Kependudukan Dunia (ICPD) di Kairo tahun 1994 diperluas dalam Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN), kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan namun pada semua hal yang berhubungan dengan sistem fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja perempuan. Kesehatan Reproduksi Remaja yang disingkat dengan (KRR) mengandung pengertian, suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja perempuan. (Siswanto,dkk 2001:1) mengatakan bahwa ”Sehat bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga sehat secara mental serta sosial kultural”.

Karakteristik pendidikan KRR adalah pendidikan yang lebih banyak mengantisipasi keadaan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Tujuan pemberian layanan informasi mengenai KRR ini adalah untuk membekali remaja perempuan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap dan kemampuan lain yang sesuai, menghindari krisis serta permasalahan yang mungkin terjadi, memecahkan masalah KRR, dan memperbaiki ketimpangan-ketimpangan KRR berpedoman kepada nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat, moral dan agama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi remaja perempuan itu adalah suatu kondisi yang sehat, baik secara fisik, fisikis, maupun sosial kultural dan emosional, yang kesemuanya menyangkut dan berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja perempuan. Dengan memperkenalkan materi kesehatan reproduksi kepada remaja perempuan, di sekolah dapat memberikan dimensi baru yang berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan KRR.

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Sistem reproduksi terdiri dari alat-alat reproduksi serta fungsinya. Kesehatan reproduksi (kespro) adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi, Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan, 1994 (dalam Faizatul Rosyidah 2007).

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.

Kesehatan reproduksi remaja perempuan adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.

Remaja perempuan perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja perempuan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

3. Jenis Alat Reproduksi

a. Organ Reproduksi Perempuan

Salah satu fungsi kita sebagai manusia adalah melanjutkan keturunan. Supaya fungsi tersebut kita laksanakan, maka Tuhan memberi manusia alat reproduksi semenjak dikandung ibu, akan tetapi organ tersebut mulai berfungsi semenjak kita menginjak usia remaja atau belasan tahun. Menurut M Rasyid (2007:86) “Organ itu matang,

organ reproduksi dimiliki oleh individu yang telah memasuki masa puber dan dewasa”. Organ reproduksi seorang wanita bagian dalam terdiri atas ovarium (indung telur), oviduk atau tuba fallopi (saluran telur), dan vagina. Secara lebih rinci dijelaskan berikut ini:

1. Ovarium

Ovarium berjumlah sepasang dan berfungsi menghasilkan sel telur (ovum). Ovarium terletak di rongga perut tepatnya di daerah pinggang kiri dan kanan. Ovarium diselubungi oleh kapsul pelindung dan mengandung beberapa folikel.

2. Oviduk

Oviduk berjumlah sepasang dan berfungsi menggerakkan ovum ke arah rahim dengan gerakan peristaltik. Ujungnya berbentuk corong berjumbai-jumbai (*fimbrae*). *Fimbrae* berfungsi untuk menangkap ovum yang dilepaskan oleh ovarium.

3. Vagina

Vagina berfungsi sebagai organ persetubuhan dan untuk melahirkan bayi. Organ tersebut mempunyai banyak lipatan sehingga pada saat melahirkan dapat mengembang. Dalam vagina terdapat lendir yang dihasilkan oleh dinding vagina dan oleh suatu kelenjar, yaitu kelenjar *bartholini*.

Sedangkan organ reproduksi bagian luar pada perempuan adalah: Organ reproduksi luar pada wanita berupa vulva. Vulva merupakan celah paling luar dari organ kelamin wanita. Vulva

terdiri dari *mons pubis*. *Mons pubis (mons veneris)* merupakan daerah atas dan terluar dari vulva yang banyak mengandung jaringan lemak. Pada masa pubertas daerah ini mulai ditumbuhi oleh rambut.

b. Fungsi Alat Sistem Reproduksi

Alat-alat reproduksi remaja perempuan (dalam Harnawati 2008) yaitu:

1. Genetalia Eksterna

a) Mons Veneris

Berfungsi untuk melindungi alat genetalia dari masuknya kotoran selain itu untuk estetika.

b) Labia Mayora

Berfungsi untuk menutupi organ-organ genetalia di dalamnya dan mengeluarkan cairan pelumas pada saat menerima rangsangan seksual.

c) Labia Minora

Berfungsi untuk menutupi organ-organ genetalia di dalamnya serta merupakan daerah erotik yang mengandung pembuluh darah dan syaraf.

d) Klitoris

Merupakan daerah erotik utama pada wanita yang akan membesar dan mengeras apabila mendapatkan rangsangan seksual.

e) Vestibulum

Berfungsi untuk mengeluarkan cairan apabila ada rangsangan seksual yang berguna untuk melumasi vagina pada saat bersenggama.

f) Hymen

Merupakan lapisan tipis yang menutupi sebagian besar dari introitus vagina, membentuk lubang sebesar ibu jari sehingga darah haid maupun sekret dan cairan dari genetalia internal dapat mengalir keluar.

2. Genetalia Internal

a) Vagina

Berfungsi sebagai saluran keluar untuk mengeluarkan darah waktu haid dan sekret dari dalam uterus. Alat untuk bersenggama dan jalan lahir bayi waktu melahirkan.

b) Uterus

Berfungsi sebagai tempat bersarangnya atau tumbuhnya janin di dalam rahim pada saat hamil. Memberi makanan pada janin melalui plasenta yang melekat pada dinding rahim.

c) Tuba Fallopi

Berfungsi sebagai saluran yang membawa ovum yang dilepaskan ovarium ke dalam uterus.

d) Ovarium

Berfungsi memproduksi ovum.

e) Ligamentum

Berfungsi untuk mengikat atau menahan organ-organ reproduksi wanita agar terfiksasi dengan baik pada tempatnya, tidak bergerak dan berhubungan dengan organ sekitarnya.

c. Organ-Organ Reproduksi

Organ reproduksi manusia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu organ reproduksi laki-laki dan perempuan. Seperti kebanyakan orang menyebut penis (zakar) bagi laki-laki dan vagina bagi perempuan.

Menurut Fitri R. Ghazally dan Juniata Karim (2009:64) “Membedakan organ reproduksi wanita adalah indung telur yang memproduksi telur dan hormon seksual (vagina) sedangkan pada laki-laki organ reproduksi adalah testis yang memproduksi sperma dan hormon seksual (zakar)”.

d. Masalah Organ Reproduksi

Dalam masalah reproduksi ini biasanya masalah yang dialami oleh kebanyakan individu adalah kurangnya pengetahuan tentang hal-hal, fungsi dan kegunaan dari penyalahgunaan alat reproduksi yang salah seperti halnya adalah hamil di luar nikah, pemerkosaan, maturbasi, onani, haid terlambat, penyakit kelamin dll.

Kemudian Elida Prayitno (2002:19-20) mengemukakan

Masalah reproduksi dalam bentuk masalah seksual yang hampir bersamaan yaitu merasa waktu menstruasi pada remaja perempuan, onani yang berlebihan pada pria, penyakit kelamin, hamil di luar nikah yang tidak

diinginkan, serta melakukan aborsi atau pengguguran kandungan.

Masalah yang dikemukakan tersebut bisa saja terjadi jika remaja perempuan tidak mampu menjaga dan merawat alat sistem reproduksinya dengan baik.

e. Penyakit Organ Reproduksi

Adapun penyakit organ reproduksi yang dialami remaja perempuan biasa bersumber dari seks bebas atau perilaku menyimpang, pelacuran, mengkonsumsi obat-obatan dll. M Rasyid (2007:202) mengemukakan bahwa “Penyakit reproduksi yang dialami dapat berupa kemandulan, impoten, keputihan, sipilis, jamur, HIV/AIDS dan penyakit saluran reproduksi”.

f. Cara Merawat Organ Reproduksi

Perawatan bagi remaja perempuan adalah

1. Mengganti celana minimal dua kali satu hari
2. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dan anus
3. Tidak menggunakan air kotor untuk mencuci vagina
4. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan kemaluan karena kemaluan bisa ditumbuhi sejenis rambut dan kutu sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal
5. Menghindari celana ketat, agar alat reproduksi tidak basah dan tetap kering
6. Tidak menggunakan pembilas vagina, karena dapat mengakibatkan kesamaan dan membuat kuman menumpuk pada vagina

7. Tidak memasukkan benda keras pada vagina
 8. Menggunakan pembalut dan mengganti 4-5 kali satu hari
4. Pentingnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja perempuan

Para ahli mengatakan informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi anak dan remaja perempuan hendaklah diberikan sedini mungkin, tentu saja dengan cara yang berbeda-beda pada setiap tingkatan umur, idealnya seorang anak sebelum dia memasuki masa pubertas paling tidak telah mengetahui sistem, proses dan fungsi reproduksi secara sederhana sehingga dalam memasuki masa pubertas mereka tidak mengalami rasa bersalah, kebingungan dan stress, (Siswanto,dkk 2002: 22).

Perlunya pengetahuan kesehatan reproduksi itu diketahui oleh remaja perempuan maupun laki-laki, karena pengetahuan kesehatan reproduksi itu adalah pengetahuan mengenai proses melanjutkan keturunan, dan itu merupakan tanggung jawab bersama baik laki-laki maupun remaja perempuan (Siswanto, dkk 2002: 23) tanpa adanya persamaan persepsi dari kedua remaja tersebut tentang kesehatan reproduksi yang baik, maka sulit mencapai sikap dan tingkah laku yang diinginkan yaitu sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab.

Pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh remaja perempuan supaya mempunyai kesehatan reproduksi yang baik adalah oleh (Suswanto,dkk 2002:22):

- a. Pengenalan mengenai sistem proses dan fungsi alat reproduksi
- b. Bahaya narkoba dan miras pada kesehatan reproduksi
- c. Penyakit menular seksual atau HIV/ AIDS
- d. Pendewasaan usia perkawinan merencanakan kehamilan, persalinan dan paska melahirkan
- e. Pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual kekerasan seksual dan cara menghindarinya
- f. Mengembangkan kemampuan komunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu mengatakan tidak pada hal-hal yang negatif
- g. Persiapan menghadapi kehamilan dan persalinan

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2006:21) dengan mengetahui dan mempelajari KRR maka remaja perempuan akan:

- a. Memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya, dengan informasi yang benar itu dapat mencegah terjadinya penyimpangan
- b. Memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksinya sendiri
- c. Mampu melakukan berbagai tindakan pencegahan atau sedini mungkin melakukan tindakan pengobatan bila memiliki permasalahan dengan sistem, proses dan fungsi alat reproduksi sendiri

Minimnya informasi kesehatan reproduksi remaja perempuann kerap menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam mengambil keputusan. Informasi kesehatan reproduksi (kespro) pada remaja perempuan harus ditingkatkan, agar kelompok kaum muda yang sedang tumbuh berkembang ini dapat memperoleh sumber informasi yang benar. Karenanya, semua remaja perempuan memerlukan dukungan dan perawatan selama masa transisi dari remaja menuju dewasa. Isu pokok kesehatan reproduksi remaja perempuan.

1. Perkembangan seksual dan seksualitas (termasuk pubertas)
2. Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS
3. Kehamilan yang belum diharapkan dan kehamilan berisiko tinggi (kehamilan tak sehat)

E. Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing di sekolah adalah:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Berisikan jenis layanan tentang permasalahan anak, pembahasan pemahaman remaja perempuan terhadap alat sistem reproduksi.

Dari uraian layanan yang dipaparkan di atas maka peneliti di sini mengambil salah satu layanan yaitu layanan informasi untuk mengungkap pemahaman remaja perempuan terhadap alat sistem reproduksi. Adapun layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam BK “pola 17 plus” yang diberikan kepada siswa di sekolah dan dapat membantu guru pembimbing dalam upaya mengoptimalkan kemampuan individu agar individu dapat berkembang dengan baik. Upaya-upaya tersebut bersifat perbaikan yang diberikan melalui pemanfaatan dinamika informasi.

Prayitno (2006:259) mengatakan bahwa:

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Prayitno (200:260), ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi.
3. Setiap individu adalah unik.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan, layanan informasi adalah merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang sesuatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

Melalui layanan informasi siswa dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai remaja perempuan, anggota keluarga serta masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Dari pengertian layanan informasi dapat dikemukakan bahwa tujuan layanan informasi dalam membahas materi kesehatan reproduksi remaja perempuan adalah membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal demi kesejahteraan hidupnya dan kesejahteraan orang banyak berkenaan dengan kesehatan reproduksinya sendiri.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

3. Peranan Guru Pembimbing

Melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan memberikan layanan informasi kepada siswa di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi. Guru pembimbing sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan fungsi pokok fungsional itu sebagaimana tertuang dalam panduan pengembangan diri. Menurut (Prayitno, 2006:9) “Menyusun program layanan, melaksanakan program layanan, mengevaluasi program layanan, menganalisis layanan dan menindaklanjuti program layanan bimbingan dan konseling”.

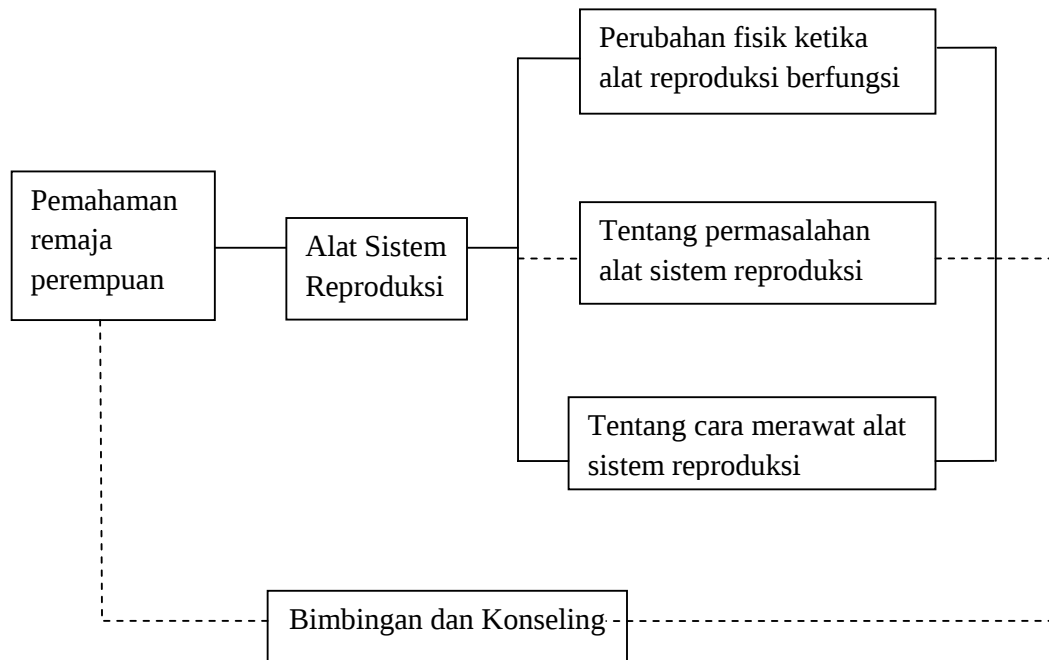
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan pusat informasi kesehatan reproduksi di sekolah:

1. Melaksanakan layanan informasi orientasi mengenai pusat informasi konsultasi dan kesehatan reproduksi remaja kepada siswa
2. Menyusun program tentang cara untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan alat reproduksi dan menjaga kesehatan reproduksi
3. Mengadakan koordinasi dengan sesama guru pembimbing dan personil sekolah yang terkait
4. Mengundang narasumber untuk memberikan ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja seperti dokter, psikologi, BKKBN dan ahli lainnya yang terkait

5. Menyediakan suasana yang kondusif di sekolah seperti menyediakan papan informasi, penyediaan buku bacaan tentang kesehatan reproduksi dan leaflet tentang pentingnya berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja
6. Menjadi narasumber dalam majalah tentang bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja
7. Mengadakan forum diskusi remaja di sekolah
8. Menegaskan kepada siswa melalui layanan informasi bahwa penyalahgunaan alat reproduksi bisa menyebabkan masa depan menjadi muram
9. Melalui layanan informasi guru pembimbing menegaskan kepada siswa agar dapat memperkuat iman dan tetap mempertahankan kehormatan

F. Kerangka Konseptual

Layanan informasi yang diberikan melalui metode tanya jawab. Dalam kaitanya tentang KRR adalah suatu metode yang bisa digunakan guru pembimbing dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan untuk menyampaikan bahan dan pemahaman sejauh mana keadaan remaja perempuan sebelum dan sesudah mengetahui fungsi dari KRR tersebut atau penyampaian materi secara lisan kepada siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar di atas dapat dijelaskan remaja perempuan memiliki pemahaman tentang alat sistem reproduksi, yaitu pemahaman tentang perubahan fisik, pemahaman tentang permasalahan alat sistem reproduksi, dan pemahaman tentang cara merawat alat sistem reproduksi. Guru pembimbing perlu memberikan pemahaman melalui layanan informasi tentang alat sistem reproduksi terhadap siswa di sekolah. Peranan guru BK untuk memberikan layanan informasi tersebut secara umum kepada siswa sangat dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman remaja perempuan tentang perubahan perkembangan fisik dapat digolongkan sedang, dilihat dari remaja perempuan memahami tanda-tanda perubahan pada fisik hasilnya rata-rata, hal ini juga dipicu oleh kurangnya pengetahuan remaja perempuan mengenai informasi perkembangan fisik secara lanjut.
2. Pemahaman remaja perempuan terhadap permasalahan alat sistem reproduksi juga dapat digolongkan ke dalam tingkatan rendah, dilihat dari pemahaman remaja perempuan tentang penyakit alat kelamin, banyak remaja perempuan yang tidak mengetahuinya dan pengetahuan mereka sangat kurang sekali.
3. Pemahaman remaja perempuan tentang cara merawat alat sistem reproduksi bisa digolongkan pada tingkat pemahaman sedang, lebih dari separuh remaja perempuan paham cara menjaga kebersihan dari organ reproduksinya begitu juga menjaga kebersihan ketika menstruasi dan perawatan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, adapun sara tersebut adalah:

1. Disarankan kepada remaja perempuan, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan kepada guru pembimbing memberikan berkenaan dengan pemahaman tentang perubahan perkembangan fisik ketika alat sistem reproduksi berfungsi, seperti remaja perempuan sudah mengalami menstruasi. Sesuai dengan perkembangan yang dirasakan oleh remaja perempuan itu sendiri.
2. Bagi remaja perempuan yang tidak paham tentang permasalahan alat sistem reproduksi ataupun merasakan keraguan terhadap hal tersebut. Diharapkan berkonsultasi atau minta bimbingan kepada guru pembimbing.
3. Kepada remaja perempuan yang tidak paham tentang cara merawat alat sistem reproduksi dan menanbah wawasan tentang hal tersebut sesuai kebutuhan yang diperlukan sehari-hari, maka diharapkan dapat berkonsultasi dengan salah satu guru pembimbing di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian* (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah). Padang: Universitas Negeri Padang.
- A Mury Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Adib Asrori. 2009. *Karakteristik Remaja*. <http://belajarpsikologi.com> diakses tanggal 20 Oktober 2010.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarata: Rajawali Pers.
- Arihdyacaesar. 2010 <http://.Makalah Tugas Perkembangan Masa Remaja Dan Pengukurannya.wordpress.com>. diakses tanggal 20 Oktober 2010.
- Belajar Psikologi. *Rumah Belajar Psikologi (Remaja)*. [http:// com/index](http://com/index). diakses tanggal 20 Oktober 2010.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke Tiga). Jakarta: Balai pustaka.
- Dian Putri Indriastuti. 2009. *Menghadapi Menstruasi*. [http:// etd. Eprints. Ums. Id](http://etd.eprints.ums.id). diakses tanggal 22 Desember 2010.
- BKKBN. 1999. (BKR) *Bagi Kader* (Buku Pedoman Ringkas). Padang: BKKBN Kanwil Propinsi Sumbar.
- . 2006, (PIK KRR), *Perlindungan Hak-Hak Reproduksi*, Jakarta.
- Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: BK FIP UNP.
- Faizatul Rosyidah. 2007. *Kesehatan Reproduksi* <http://www.kesrepro.info>. diakses tanggal 20 Oktober 2010.
- Fitri R. Ghozally dan Juniarti Karim. 2009. *Ensiklopedi Seks*. Jakarta: Restu Agung.
- Gunarsa. S.D. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gurumuda. 2009. Reproduksi manusia. <http://.bse.com>. diakses tanggal 6 februari 2011